

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Bank adalah sebuah lembaga intermediasi keuangan yang umumnya didirikan dengan kewenangan untuk menerima simpanan uang, meminjamkan uang, dan menerbitkan promes atau yang dikenal sebagai *banknote*. Kata bank berasal dari Bahasa Italia yaitu *banca* yang berarti tempat penukaran uang. Sedangkan menurut UU RI No 10 Tahun 1998 bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. (id.wikipedia.org)

Menurut Undang-undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank merupakan suatu lembaga keuangan yang memiliki tiga kegiatan, yaitu:

#### 1. Menghimpun dana

Merupakan kegiatan pokok bank, berupa mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan giro, tabungan dan deposito. Untuk menarik masyarakat agar giat menabung, dan biasanya diberikan balas jasa yang menarik seperti bunga dan hadiah.

#### 2. Menyalurkan dana

Kegiatan menyalurkan dana berupa pemberian pinjaman kepada masyarakat yang biasa disebut kredit bank. Kredit bank yang diberikan kepada nasabah tergantung pada keinginan nasabah, walaupun sebelumnya bank melakukan

penilaian terlebih dahulu apakah kredit tersebut layak atau tidak untuk nasabah.

### 3. Memberikan jasa bank lainnya

Jasa-jasa perbankan lainnya diberikan untuk mendukung kelancaran kegiatan utama (Menghimpun dan menyalurkan dana) seperti pengiriman uang, penagihan surat-surat berharga baik dari dalam negeri maupun luar negeri, dan jasa perbankan lainnya.

Industri perbankan telah mengalami perubahan besar dalam beberapa dekade terakhir. Dari tahun ke tahun mulai bertambah bank yang memilih untuk menjadi perusahaan terbuka atau *go public*. Hal ini dikarenakan perusahaan terbuka dapat menerbitkan obligasi ataupun *issue* jika membutuhkan tambahan modal, sehingga mempunyai akses finansial yang lebih baik jika dibandingkan perusahaan tertutup.

## 1.2 Latar Belakang Penelitian

Lembaga perbankan merupakan lembaga perantara antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana dimana bank berfungsi sebagai *agent of trust*, *agent of services*, dan *agent of development* (Sri S,dkk,2000:6). Sektor perbankan merupakan lembaga keuangan yang berorientasi profit dan merupakan salah satu sektor yang berperan vital dalam roda perekonomian suatu negara karena berfungsi sebagai penghubung dari segi financial antar sektor perekonomian satu dengan yang lainnya sehingga roda perekonomian tetap berjalan.

Mengingat peranan bank dalam perekonomian sangat penting maka diperlukan penilaian terhadap kinerja perbankan, karena hasil dari penilaian kinerja perbankan dapat berpengaruh terhadap kebijakan yang akan diambil perusahaan dan kepercayaan masyarakat umum atau investor. Kinerja perbankan dapat tercermin dari profitabilitas yang tersaji dalam laporan keuangan suatu

bank tersebut. Menurut Kasmir (2012:196-199) profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Tingkat profitabilitas ini dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan *Return on Asset* (ROA).

*Return on Asset* adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada setelah biaya-biaya modal. Menurut Surat Edaran BI No. 6/23DPNP tahun 2004, rasio *Return on Asset* dapat diukur dengan perbandingan antara laba sebelum pajak terhadap rata-rata total aset (total aktiva). *Return on asset* (ROA) memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam operasi perusahaan, sedangkan *Return on Equity* (ROE) hanya mengukur *return* yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan dalam bisnis tersebut (Mawardi,2005:84). Bank Indonesia juga lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan ROA dibandingkan dengan ROE karena lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan asset yang dananya sebagian besar berasal dari simpanan masyarakat, sehingga ROA lebih mewakili dalam mengukur tingkat profitabilitas bank (Dendawijaya, 2009:118).

Tabel 1.1

## Perkembangan Kinerja Perbankan Di Indonesia Melalui Indikator ROA

Indikator	Tahun				
	2009	2010	2011	2012	2013
Return on Asset(%)	2,13	2,85	3,11	3,01	2,89

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2014

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, maka dapat diketahui bahwa secara rata-rata ROA tahun 2009 – 2013 telah mencapai standar ukuran bank di Indonesia yaitu di atas 1,5%. Pada tahun 2009 ROA perbankan yang berada di level 2,13% meningkat pada tahun 2010 di level 2,85%. Aktiva *return on assets* kembali naik lagi pada tahun berikutnya dari 2,85% pada tahun 2010 menjadi 3,11% pada tahun 2011. Namun beberapa tahun terakhir ROA mengalami penurunan tipis, hal ini terlihat pada tahun 2012, tercatat pada tahun 2012 rata-rata ROA adalah 3,01% yang lebih rendah daripada ROA pada tahun 2011 sebanyak 0,1% dan kemudian terjadi penurunan ROA lagi pada Mei 2013 yang berada pada level 2,89% ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

Apabila terjadi penurunan nilai profitabilitas maka perlu diketahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan turunnya ROA sehingga dapat segera diatasi guna meningkatkan profitabilitas pada tahun berikutnya. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil dari *Return On Asset* (ROA) adalah kinerja keuangan yang mana baik atau tidaknya kinerja suatu perusahaan dapat dinilai dari pendekatan *intellectual capital*. Dalam konteks hubungan *intellectual capital* dengan kinerja keuangan, teori *stakeholder* lebih tepat digunakan sebagai basis

utama untuk menjelaskan hubungan *intellectual capital* dengan kinerja perusahaan (Riahi-Belkaoui,2003:215).

Kelebihan dari perspektif *intellectual capital* adalah memberikan pandangan menyeluruh mengenai perusahaan dan lebih bersifat praktik daripada konseptual, artinya *intellectual capital* sangat praktis dan dapat dilakukan dari pendekatan manajerial (Sangkala,2006:5).Kesadaran perusahaan terhadap pentingnya *intellectual capital* merupakan landasan bagi perusahaan untuk lebih unggul dan kompetitif. Keunggulan perusahaan tersebut dengan sendirinya akan menciptakan nilai perusahaan. Sehingga produktivitas perusahaan dapat dipertahankan atau bahkan dapat meningkat (Sawarjuwono dan Kadir, 2003:35).

Menurut Abidin (2000:46-47), *intellectual capital* masih belum dikenal secara luas di Indonesia. Sampai saat ini perusahaan-perusahaan di Indonesia masih cenderung menggunakan dasar konvensional sehingga produk yang dihasilkannya masih miskin kandungan teknologi. Banyak sekali aktifitas perusahaan yang didasarkan pengetahuan, keahlian, maupun teknologi seperti misalnya pengeluaran untuk informasi dan pelatihan teknologi masih dicatat sebagai biaya bukan sebagai investasi yang akan mendatangkan keuntungan bagi perusahaan di masa mendatang.

Pada umumnya *intellectual capital* dikelompokkan menjadi tiga komponen, yaitu *human capital*, *structural capital* dan *customer capital* (Bontis, 2000). *Human capital* pada perbankan meliputi pengetahuan, keahlian, kompetensi dan motivasi yang dimiliki karyawan. *Structural capital* mencakup budaya perusahaan, komputer *software*, dan teknologi informasi. Sedangkan *customer capital* meliputi loyalitas nasabah, pelayanan jasa terhadap nasabah, dan hubungan baik dengan nasabah atau investor.

*Intellectual capital* mulai berkembang setelah adanya PSAK No. 19 revisi 2009 tentang aset tidak berwujud. Walaupun tidak dijelaskan secara eksplisit sebagai *intellectual capital*, tapi setidaknya *intellectual capital* mulai mendapat perhatian di Indonesia. Menurut PSAK No. 19 tahun 2009 aktiva tidak berwujud adalah aktiva non-moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif. Hal ini diungkapkan kembali pada PSAK revisi 2010 bahwa setiap perusahaan yang memiliki aset tak berwujud perlu mengikuti dan mengevaluasi perubahan aset tak berwujud tersebut.

Pemilihan sektor perbankan sebagai objek penelitian mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Ulum pada tahun 2008 (Ulum, 2009:93). Menurutnya, sektor perbankan dipilih karena data yang dibutuhkan tersedia pada laporan yang dipublikasikan, bisnis disektor perbankan secara intelektual lebih intensif, dan keseluruhan staf di sektor perbankan dilihat dari aspek intelektual lebih homogen. Homogenitas ini memastikan bahwa seluruh karyawan memiliki tingkat pengetahuan yang tidak terlalu beragam

Salah satu metode yang digunakan untuk mengukur *intellectual capital* adalah. (*Value Added Intellectual Coefficient-VAIC<sup>TM</sup>*).VAIC merupakan indikator kemampuan intelektual organisasi sebuah perusahaan. Metode VAIC<sup>TM</sup> dikembangkan oleh Ante Pulic (1997) untuk menyajikan informasi tentang *value creation efficiency* dari aset berwujud (*tangible asset*) dan aset tidak berwujud (*intangible assets*) yang dimiliki perusahaan (Ulum, 2009:84).

Terdapat tiga komponen utama untuk menghitung VAIC. Pertama adalah *Value Added Capital Employed* (VACA) yaitu indikator kemampuan intelektual perusahaan untuk memanfaatkan modal fisik yang lebih baik. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kiki (2012) yang meneliti secara parsial pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan jasa menunjukkan bahwa, *Value*

*Added Capital Employed* (VACA) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Namun Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh oleh Eko (2012) tentang pengaruh *value added* terhadap kinerja perbankan menyatakan bahwa nilai tambah modal usaha (VACA) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perbankan di Indonesia.

Komponen yang kedua adalah Value Added Human Capital (VAHU) yang merupakan indikator kualitas sumber daya manusia perusahaan, menurut penelitian yang dilakukan oleh Vita (2011) pada perusahaan perbankan pada tahun 2008-2010 menyatakan bahwa VAHU berpengaruh signifikan positif terhadap ROA, Namun hasil yang berbeda ditemukan oleh Martha (2012) yang menunjukkan bahwa VAHU tidak berpengaruh pada profitabilitas ROA.

Komponen yang ketiga adalah Structural Capital Value Added (STVA) yang menjadi indikator keberhasilan *structural capital* dalam penciptaan nilai. Penelitian yang dilakukan oleh Martha (2012) menyatakan bahwa STVA berpengaruh terhadap ROA namun hasil yang berbeda ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Okta (2013) yang menyatakan bahwa STVA tidak berpengaruh pada ROA perusahaan perbankan selama tahun 2008-2011.

Menurut penelitian Gema (2012) yang meneliti tentang pengaruh *intellectual capital* pada perusahaan perbankan 2008-2010 menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh signifikan positif terhadap *Return on Asset*. Hal ini juga ditemukan terhadap penelitian yang dilakukan aji (2012) dalam pengaruh *intellectual capital* terhadap ROA perusahaan jasa pada periode 2008-2010 bahwa *Intellectual capital* berpengaruh signifikan positif pada kinerja keuangan (*Return on Assets*). Hal ini bertentangan dengan Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Prima (2012) yang meneliti tentang pengaruh *intellectual capital* pada bank Negara Indonesia dan Bank Muamalat. Dari hasil analisis data periode 2008 sampai 2011 yang telah dilakukan terbukti bahwa variabel independen *intellectual capital* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Asset*.

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dijelaskan dan penelitian terdahulu yang masih terdapat inkonsistensi pada hasil penelitian tersebut, maka penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan ini dalam bentuk skripsi yang berjudul **“PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP *RETURN ON ASSET (ROA)* PERBANKAN INDONESIA (Studi kasus perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012).”**

### **1.3 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dibahas sebelumnya, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan, *Value Added Capital Employed (VACA)*, *Value Added Human Capital (VAHU)* dan *Structural Capital Value Added (STVA)* dan *Return on Asset (ROA)* perbankan tahun 2011-2013 ?
2. Bagaimana pengaruh *Value Added Capital Employed (VACA)*, *Value Added Human Capital (VAHU)*, dan *Structural Capital Value Added (STVA)* terhadap *Return on Asset (ROA)* perbankan secara parsial tahun 2011-2013 ?
3. Bagaimana pengaruh *Value Added Capital Employed (VACA)*, *Value Added Human Capital (VAHU)*, dan *Structural Capital Value Added (STVA)* terhadap *Return on Asset (ROA)* perbankan secara simultan tahun 2011-2013?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian berdasarkan identifikasi masalah diatas adalah :

1. Untuk mengetahui perkembangan *Value Added Capital Employed (VACA)*, *Value Added Human Capital (VAHU)*, dan *Structural Capital Value Added (STVA)* dan *Return On Asset* perbankan tahun 2011-2013

2. Untuk menganalisis pengaruh *Value Added Capital Employed (VACA)*, *Value Added Human Capital (VAHU)*, dan *Structural Capital Value Added (STVA)* terhadap ROA perbankan secara parsial tahun 2011-2013
3. Untuk menganalisis pengaruh *Value Added Capital Employed (VACA)*, *Value Added Human Capital (VAHU)*, dan *Structural Capital Value Added (STVA)* terhadap ROA perbankan secara simultan tahun 2011-2013
- 4.

### **1.5 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara langsung maupun tidak langsung kepada pihak berkepentingan yang dapat dilihat dari 2 aspek yaitu:

#### **1.5.1 Aspek Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya sebagai dasar pemikiran atau bahan studi perbandingan dan merupakan media referensi untuk penelitian sejenis mengenai *intellectual capital* dan ROA perbankan.

#### **1.5.2 Aspek Praktis**

##### 1. Bagi penulis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan penulis, dan memperluas cara berpikir terutama yang berhubungan dengan kinerja *Intellectual Capital* dalam perbankan.

##### 2. Bagi investor

Dapat menjadi bahan pertimbangan pada kegiatan investasi sehingga dapat meningkatkan kehati-hatian sebelum melakukan pengambilan keputusan dalam melanjutkan investasi pada suatu perusahaan perbankan

##### 3. Bagi perusahaan

Sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengaplikasikan variabel-variabel penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan perusahaan

dalam mengelola mengevaluasi, dan memperbaiki kinerja manajemen perbankan di masa yang akan datang.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Pembahasan dalam skripsi ini akan dibagi dalam lima bab yang terdiri dari beberapa sub-bab. Sistematika penulisan skripsi secara garis besar adalah sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian, perumusan masalah yang didasarkan pada latar belakang penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian secara teoritis dan praktis, serta sistematika penulisan secara umum.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN**

Pada bab ini akan diuraikan tentang teori-teori yang berhubungan dengan masalah yang dibahas dan teori penunjang dalam memecahkan masalah yang dicapai.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang jenis penelitian, variabel operasional penelitian yang digunakan, tahapan penelitian, populasi dan sampel, pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengujian hipotesis.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang pembahasan deskripsi penelitian berdasarkan data yang telah dikumpulkan hasil atas analisis penelitian, serta pengujian dan analisis hipotesis.

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan saran yang dapat diberikan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.